

EFISIENSI DAN PROFITABILITAS USAHA KERUPUK KULIT SAPI DI KECAMATAN PAGUTAN TIMUR KOTA MATARAM

EFICIENCY AND PROFITABILITY OF THE COWHIDE CRACKER BUSINESS IN EAST PAGUTAN DISTRICT, MATARAM CITY

**Rusdiani^{1*}, Hasrah Fahrizan¹, Muhammad Akbar Hari¹, Taslim Sjah¹,
I Ketut Budastra¹**

¹Program Magister Pertanian Lahan Kering Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: rusdiani.ntb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya dan keuntungan Usaha Kerupuk Kulit Sapi. (2) menganalisis Efisiensi Usaha Kerupuk Kulit Sapi (3) menganalisis Profitabilitas Usaha Kerupuk Kulit Sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan daerah sampel secara "Purposive Sampling". Penentuan responden secara "simple Random Sampling". Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, Penerimaan dan keuntungan, analisis efisiensi usaha dan analisis profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keuntungan usaha kerupuk kulit sapi Rp. 5.421.131 per proses produksi (2). kegiatan usaha kerupuk kulit sapi mempunyai nilai R/C ratio sebesar 3,40, maka usaha ini efisien (3) nilai profitabilitas sebesar 240% lebih tinggi dari angka suku bunga yang berlaku 18% per tahun yang berarti usaha kerupuk kuli sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram layak diusahakan

Kata Kunci: Usaha Kerupuk Kulit, Keuntungan, Efisiensi, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This research aims to: (1) analyze the costs and profits of the Cowhide Cracker Business. (2) analyze the Business Efficiency of Cowhide Crackers (3) analyze the profitability of the Cowhide Cracker Business in Pagutan Timur Village, Mataram City. This research uses a descriptive method by determining the sample area using "Purposive Sampling." Determining respondents using "simple random sampling". The data analysis used is cost analysis, revenue and profits, business efficiency analysis and profitability analysis. The results of this research show that: (1) the profit from the cowhide cracker business is IDR. 5,421,131 per production process (2). The cowhide cracker business activity has an R/C ratio of 3.40, meaning this business is efficient (3) the profitability value is 240% higher than the prevailing interest rate of 18% per year, which means the cowhide cracker business in East Pagutan District The city of Mataram is worth the effort.

Keywords: Skin Cracker Business, Profit, Efficiency and Profitability.

PENDAHULUAN

Sektor agroindustri di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk membantu perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki potensi sumber daya yang besar dan daya dukung ekosistem yang kuat mampu menghasilkan produk dan jasa pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan. Hasil dari sumberdaya ini dapat dimanfaatkan dalam sektor agroindustri untuk menghasilkan produk baru yang dapat memenuhi kehidupan masyarakat, dengan kata lain agroindustri merupakan kegiatan industri dengan hasil pertanian sebagai bahan bakunya (Afifah et al., 2024).

Pengembangan agroindustri ini akan berdampak juga pada peningkatan dalam proses pengembangan pertanian yang lebih maju. Suwandi, et al., (2022) menyebutkan bahwa pengembangan agroindustri merupakan pilihan yang strategis dalam

mendayagunakan sektor pertanian. Kelemahan sektor pertanian adalah menghasilkan produk dengan masa simpan yang pendek (mudah busuk) sehingga kegiatan agroindustri ini menjadi solusi dalam pemanfaatannya. Upaya pembangunan agroindustri juga dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, serta dapat menghasilkan nilai tambah dari hasil pertanian.

Salah satu sektor pertanian yang dapat menyediakan manfaat untuk memenuhi kehidupan manusia adalah subsektor perternakan yang menyediakan sumber protein hewani yang berguna sebagai zat penyusun dalam tumbuh manusia. Perilaku konsumen terhadap pangan berprotein hewani seringkali dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap tingginya kandungan protein pada pangan tersebut (Muzayyanah et al., 2023; Khotimah et al., 2021) menyatakan bahwa zat dalam makanan yang nantinya sangat penting dalam proses metabolisme, proses pembentukan dan regenerasi jaringan tubuh, serta membentuk antibodi adalah protein. Kerupuk kulit sapi dan kerbau merupakan salah satu produk olahan yang menyediakan sumber protein. Kerupuk kulit kerbau memiliki kandungan protein sebesar 72,4%.

Kerupuk adalah bahan cemilan bertekstur kering, memiliki rasa yang enak dan renyah sehingga dapat membangkitkan selera makan serta disukai oleh semua lapisan masyarakat. Kerupuk kulit sapi adalah produk makanan ringan yang dibuat dari kulit sapi melalui tahap proses perendaman dalam larutan kapur, pembuangan bulu, perebusan, pengeringan, dan perendaman dengan bumbu untuk kerupuk kulit mentah atau dilanjutkan penggorengan untuk kerupuk kulit siap dikonsumsi (Lilir et al., 2021).

Salah satu produk unggulan dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selain produk hasil pertanian adalah produk pangan olahan hasil dari peternakan sapi baik berupa daging maupun produk sampingan yaitu kulit sapi menjadi kerajinan maupun produk pangan atau kerupuk (Hidayat, et al., 2021). Hasil olahan dari input pertanian ini disamping dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan juga untuk memenuhi permintaan dari daerah lain termasuk dalam menunjang kegiatan sektor pariwisata dalam bentuk wisata kuliner dan oleh-oleh produk makanan khas di Provinsi NTB. Khususnya di kota Mataram sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan terdapat berbagai industri kecil dan menengah yang bergerak diberbagai bidang pengolahan input pertanian salah satunya adalah industri pengolahan bahan makanan (Suprianto, 2021).

Kota Mataram merupakan kota terpenting dan juga strategis di Provinsi NTB, dikarenakan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Kota Mataram telah mampu mengembangkan sektor industri pengolahan produk pertanian yakni usaha Agroindustri kerupuk kulit. Agroindustri dapat menjadi jembatan antara masyarakat petani dengan industri. Agroindustri merupakan industri pengolahan pertanian ke arah industrialisasi lebih lanjut.

Pelaku usaha mendirikan sebuah usaha dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan yang diperoleh suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya produksi, melainkan juga ditentukan oleh harga input, harga dan output yang dihasilkan. Keuntungan usaha dapat dicapai apabila pendapatan lebih tinggi dari biaya produksi yang digunakan sehingga perlu memperhatikan harga dan penggunaan faktor input produksi (Rohmaniyah et al., 2022). Menurut (Septiadi et al., 2020) bahwa biaya input produksi berperan dalam kegiatan proses produksi yang dapat menentukan tingkat keuntungan sehingga dapat dilakukan penekanan biaya faktor input dalam proses produksi. Pada usaha kerupuk kulit membutuhkan banyak kulit sapi yang tidak selalu tersedia dalam jumlah yang diperlukan dan harus didatangkan dari luar daerah dengan

biaya yang cukup mahal. Biaya produksi yang cukup tinggi dan membutuhkan proses yang rumit dan cukup panjang.

Pengusaha Kerupuk kulit tidak menyadari bahwa pendapatan yang diterima apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Kenaikan faktor input dan ditambah dengan harga jual kerupuk kulit yang tidak mengalami perubahan tentu akan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi & Syahrial, 2022) bahwa fluktuasi harga input dan output dapat mengubah keberlangsungan usaha yang dapat dilihat dari pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis biaya dan keuntungan Usaha Kerupuk Kulit Sapi; (2) menganalisis Efisiensi Usaha Kerupuk Kulit Sapi; dan (3) menganalisis Profitabilitas Usaha Kerupuk Kulit Sapi Kelurahan di Pagutan Timur Kota Mataram. Manfaat penelitian terutama bagi pelaku usaha kerupuk kulit tentang penggunaan biaya produksi untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti dan mengukur dengan cermat fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi atau keadaan saat ini (Tampubolon, 2023). Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha kerupuk kulit di Pagutan Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram.

Penelitian ini dilaksanakan di Pagutan Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pertimbangan bahwa daerah Pagutan Timur merupakan salah satu sentra industri pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk di kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai pendukung analisis. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah meliputi identitas responden, data produksi, biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar dan lain-lain. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti jumlah industri kecil di kota Mataram serta publikasi yang ada kaitannya dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu dengan teknik wawancara langsung dengan pelaku usaha agroindustri kerupuk kulit berpedoman pada daftar pertanyaan. Dipilih lima unit usaha agroindustri secara sensus berdasarkan jenis usaha agroindustri yang menggunakan kulit sapi kering didatangkan dari daerah lain. Analisis data menggunakan analisis biaya dan keuntungan, analisis efisiensi dan profitabilitas (Arifin, 2017).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya produksi

TFC = total biaya tetap

TVC = total biaya variabel

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR= Total revenue (penerimaan)

Q = Quantitas (Produks

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C ratio = Revenue per cost ratio
 TR = Total revenue (penerimaan)
 TC = Total cost (biaya produksi)

Kriteria :

R/C < 1, usaha kerupuk kulit tidak efisien.

R/C > 1, usaha kerupuk kulit efisien.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu, diukur dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \pi/TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan
 TC = Total cost (Biaya produksi)

Kriteria:

Layak, jika nilai profitabilitas > tingkat suku bunga yang berlaku

Tidak layak jika nilai profitabilitas < tingkat suku bunga yang berlaku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha kerupuk kulit sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Komponen biaya produksi yang tertinggi adalah biaya variabel sebesar 98,48% dan didukung hasil penelitian (Prasekti & Abdillah, 2016) bahwa kontribusi biaya variabel tertinggi sebesar 98,04% dari total biaya produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi produksi. Pada usaha kerupuk kulit sapi komponen biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya bahan pendukung serta biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya bahan baku kulit sapi adalah 59,19 kg per proses produksi (PP) dengan nilai Rp 1.481.351. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang paling besar dibandingkan dengan biaya produksi seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel.1 Rata-rata biaya produksi per proses produksi usaha kerupuk kulit sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram Tahun 2024

No	Komponen	Jumlah	Nilai (Rp)
A	Biaya Variabel		
1.	Bahan baku /Kuli sapi (Kg)	59,19	1.481.351
2.	Bahan Penolong		
	a. Garam (kg)	0,97	11.595
	b. Bawang putih (kg)	1,27	38.027
	c. Penyedap/MSG (kg)	0,57	27.405
	d. Masako (bks)	0,75	27.000
	e. minyak goreng (kg)	6,78	94.973
3.	Bahan pendukung		
	a. Plastik kemasan besar (m)	13,46	13.459

	b. Plastik kecil (pcs)	44,05	8.811
	c. Tali rafia (gulung)	0,75	1.492
	d. Gas (tabung)	4,27	76.865
	e. Air (m ³)	1,51	1.665
	f. Listrik (Rp)		1.821
	4. Tenaga Kerja (HKO)	3,31	435.667
B	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan alat		33.876
	2. Pajak bumi dan bangunan tempat produksi		362
	Total Biaya Produksi		2.254.369

Komponen utama dari pembuatan kerupuk kulit adalah bahan baku yang berupa kulit sapi sebesar 83%, sedangkan 27% berupa bahan penolong dan bahan pendukung. jumlah unit yang diproduksi. Biaya paling besar pada biaya variabel adalah biaya bahan baku. Hal ini didukung dengan penelitian (Wahyudi, 2023) bahwa bahan baku membutuhkan biaya sebesar Rp 89.102.000 perbulan. Hal ini menyatakan bahwa biaya bahan baku mesti dikendalikan supaya tidak terlalu besar karena dapat meningkatkan biaya produksi. Pratama & Riyanto (2022) mengatakan kekurangan bahan baku dapat menghambat produksi atau merubah jadwal, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya dan kemungkinan menyebabkan kekurangan produk jadi, sedangkan kelebihan bahan baku menyebabkan peningkatan biaya dan penurunan laba.

Jumlah biaya variabel pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Afifah, et al., (2024) pada UD. Kerupuk Kulit Jon Kenedy dan penelitian Suprianto, (2021) pada usaha kerupuk kulit di Kota Mataram. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah input akan menentukan besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan.

Upah tenaga kerja yang dihitung dalam tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Data menunjukkan bahwa usaha kerupuk kulit ini seluruhnya menggunakan tenaga kerja luar keluarga mulai dari proses perendaman kulit sapi sampai pengemasan kerupuk sebanyak 3,31 HKO dengan total upah Rp 435.667.

Upah penggunaan tenaga kerja tertinggi adalah pada proses perendaman dalam minyak (aluman) kulit sapi kering yang membutuhkan perhatian lebih karena harus dilakukan pengadukan setiap 5-10 menit selama \pm 4 jam. Minyak yang digunakan untuk aluman harus diperhatikan dimana minyak harus pada suhu yang tidak terlalu panas (sekitar 80⁰C) agar produk bertahan lama dan mudah mengembang saat tahap penggorengan. Pada tahap penggorengan juga harus diperhatikan sebaik mungkin sehingga diperoleh hasil gorengan yang optimal atau kerupuk kulit mengembang merata.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan dalam proses usaha kerupuk kulit sapi meliputi biaya penyusutan alat dan pajak PBB yang dinilai per proses produksi. Komponen biaya tetap tertinggi adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan untuk proses produksi kerupuk kulit seperti pisau, parang, panci, baskom, tempat penggorengan, para-para (tempat peneringan kuli sapi), timbangan, kompor gas sebesar Rp 33.876, kemudian biaya PBB pada usaha kerupuk kulit sebesar Rp 362.

Produksi dan Nilai Produksi

Rata-rata produksi kerupuk per proses produksi adalah sebanyak 90,30 kg dengan harga jual per kg adalah Rp 85.000. Sehingga diperoleh nilai produksi (penerimaan) Rp 7.675.500. Harga jual sebesar itu adalah harga jual di tingkat produsen (pengusaha). Kemudian kerupuk kulit tersebut didistribusikan ke lembaga pemasaran (pedagang pengumpul, dan pengecer) sampai ke konsumen akhir.

Tabel 2. Produksi, harga dan nilai produksi usaha kerupuk kulit sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram Tahun 2024

No	Uraian	Nilai /PP
1	Produksi (kg)	90,30
2	Harga (Rp/kg)	85.000
3	Nilai produksi (Rp)	7.675.500

Kuntungan Usaha, R/C ratio dan Profitabilitas

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha agroindustri kerupuk kulit sapi sebesar Rp 5.421.131 per Pp. Besar kecilnya keuntungan tergantung dari biaya variabel yang dikeluarkan khususnya jumlah bahan baku yang digunakan. Setiap 1 kg bahan baku yang digunakan maka pengusaha dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 91.713.

Tabel 3. Keuntungan, Efisiensi, dan Profitabilitas usaha kerupuk kulit sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram Tahun 2024

Uraian	Nilai/PP
Biaya Produksi (Rp)	2.254.369
a. Biaya variable	2.220.131
a. Biaya tetap	34.238
Nilai produksi (Rp)	7.675.500
Keuntungan (Rp)	5.421.131
R/C ratio	3,40
Profitabilitas	2,40

Sementara efisiensi usaha dilakukan dengan perhitungan R/C rasio, yaitu membandingkan antara penerimaan dengan biaya. Pada analisa efisiensi ini menghitung perbandingan antara rata-rata penerimaan total dengan rata-rata biaya total yang dikeluarkan atau dikorbankan pada saat melakukan proses produksi.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha kerupuk kulit sapi diperoleh nilai R/C rasio sebesar 3,40, artinya bahwa produsen dalam setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1,00 akan memperoleh nilai produksi sebesar Rp 3,40 atau setiap Rp. 100 biaya produksi yang dikorbankan akan memberikan nilai produksi sebesar Rp. 340. Usaha ini termasuk efisien karena nilai efisiensinya lebih dari satu. Semakin besar nilai efisiensi atau R/C rasio maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan didapat oleh produsen. Menurut Bulkainil et al., (2023) usaha pembuatan kerupuk kulit sapi/kerbau dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku Home Industry dan karyawan pembuatan kerupuk kulit dengan nilai B/C ratio sebesar 1,26

Kemudian nilai profitabilitas dari usaha kerupuk kulit menunjukkan angka 2,40 atau 240% berarti usaha ini sangat layak jika dibandingkan tingkat suku bunga bank 18% per tahun atau 1,5%/bulan. Dapat dikatakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan usaha kerupuk kulit sapi. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aini & Fatmawati (2017), profitabilitas pada agroindustri kerupuk rambak adalah sebesar 44% dan hasil penelitian Saputra & Hurri (2021) Profitabilitas usaha kerupuk kulit adalah sebesar 53%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Biaya produksi usaha kerupuk kulit sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram adalah Rp 2.254.369 dan keuntungan yang diperoleh Rp 5.421.131 per proses produksi, 2) Kegiatan usaha kerupuk kulit sapi di Pagutan Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram mempunyai nilai R/C ratio sebesar 3,40, artinya usaha ini efisien dan layak diusahakan, 3) Nilai profitabilitas sebesar 240% lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku 18% per tahun yang berarti usaha kerupuk kuli sapi di Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bungan pinjaman. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah memperbaiki kemasan kerupuk kulit sapi yang mengikuti standar yang dianjurkan seperti ketebalan plastik, masa kadaluarsa produk dan sertifikasi halal dari MUI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V., Tety, E., & Kusumawaty, Y. (2024). Analisis Pendapatan pada Usaha Kerupuk Kulit di Kabupaten Kampar (Studi Kasus UD. Kerupuk Kulit Jon Kenedi). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.913>
- Aini, S., & Fatmawati, E. W. (2017). Analisis Usaha Home Industri Kerupuk Rambak. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1), 35–45. <https://doi.org/10.35457/viabel.v11i1.368>
- Arifin. (2017). Pengantar Agroindustri. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Bulkainil, Kisworo, D., Rohman, A., Sutaryono, A., & Wiryawan, I. K. (2023). Inovasi Pembuatan Kerupuk Kulit Sapi Di Home Industry UD. MUSLIMKelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 428–433. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.4552>
- Fauzi, D., & Syahrial, S. (2022). Tingkat Keuntungan Petani Kubis (*Brassica oleracea* Var. *Capitata*) di Kabupaten Agam. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.37149/jia.v7i1.23261>
- Hidayat, I.A. Widhiantari, Amuddin, R. Ridho, & Khalil, F. I. (2021). Penerapan teknologi tepat guna (TTG)Alat Parut serabut kelapa untuk memanfaatkan limbah kelapa menjadi Copeat. *Fakultas Teknologi Pangan Dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.*, 3(November), 135–139.
- Khotimah, D. F., Faizah, U. N., & Sayekti, T. (2021). Protein sebagai Zat Penyusun dalam Tubuh Manusia: Tinjauan Sumber Protein Menuju Sel | PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar. *1st AVES & LASER*, 1(1), 127–133. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/117>
- Lilir, F. B., Palar, C. K. M., & Lontaan, N. N. (2021). Pengaruh lama pengeringan terhadap proses Pengolahan kerupuk kulit sapi. *Zootec*, 41(1), 214. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.32667>
- Muzayyanah, M. A. U., Triatmojo, A., & Qui, N. H. (2023). Measuring Consumer

- Involvement and Product Attributes on Beef Consumer Segmentation. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 38(1), 204–214. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v38i1.67843>
- Prasekti, Y. H., & Abdillah, M. I. (2016). Analisa kelayakan usaha kerupuk sapi dan kerupuk kerbau. *Jurnal Agribisnis*, 12(14), 1–16.
- Pratama, A., & Riyanto, K. B. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi Pada Home Industry Alfaro Alumunium Mulyosari. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(2), 488-496.
- Rohmaniyah, N. N., Ekowati, T., & Prastiwi, W. D. (2022). Analisis Usahatani Padi di Selogiri Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(6), 247–254. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i6.157>
- Saputra, M., & Hurri, S. (2021). Profitabilitas usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Profitability of the leather cracker business in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie Regency. *Jurnal Sains Pertanian*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.51179/jsp.v4i2.1694>
- Septiadi, D., Suparyana, P. K., & Utama FR, A. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(4), 141. <https://doi.org/10.37149/jia.v5i4.12305>
- Suprianto, S. (2021). Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Produk Agroindustri Olahan Kerupuk Kulit Sapi (Studi Kasus di Seganteng Kota Mataram). *Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Produk Agroindustri Olahan Kerupuk Kulit Sapi (Studi Kasus di Seganteng Kota Mataram)*, 9(1), 39-54.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185-3192.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian. Jakarta: PT Global Teknologi Eksekutif.
- Wahyudi, R. (2023). Analisis kelayakan finansial usaha kerupuk kulit di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Jurnal Sains Pertanian (JSP)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.51179/jsp.v5i1.1689>